

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA
PT. SAMUDERA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Nama : Harmaya Sari

NPM : 1305170683

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

HARMAYA SARI, NPM 1305170683, Analisis Perputaran Piutang Dan Debt To Equity Ratio Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Samudera Indonesia. Skripsi. 2017

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis perputaran piutang dan *debt to equity ratio* dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Samudera Indonesia dan untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Samudera Indonesia.

Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan PT. Samudera Indonesia. Dimana pada penelitian dalam menganalisis perputaran piutang dan *debt to equity ratio* dapat meningkatkan *return on asset*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang yang mengalami penurunan diikuti dengan keuntungan perusahaan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa untuk perputaran piutang dapat dijadikan tolak ukur atas penurunan profitabilitas pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, sedangkan untuk *debt to equity ratio* yang mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya hutang perusahaan, dimana dengan menurunnya hutang perusahaan dapat juga berdampak dengan keuntungan perusahaan mengalami peningkatan, tetapi hal ini tidak terjadi pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, dimana rasio DER yang mengalami penurunan diikuti juga dengan ROA yang mengalami penurunan, dan penyebab terjadinya penurunan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Samudera Indonesia terjadi dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, selain itu juga terjadi dikarenakan perusahaan kurang maksimal dalam mengelola asset yang dimilikinya.

Kata Kunci : *Perputaran Piutang, Debt to equity (DER), Return on Asset (ROA)*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kekuatan, ketabahan, serta kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun dalam penyajiannya, disebabkan kemampuan, pengalaman, ilmu dan waktu yang dimiliki penulis terbatas. Dimana penulis harus fokus pada penyelesaian skripsi itu penting karena demi cita-cita penulis serta menambah ilmu pengetahuan bagi penulis untuk dimasa kini, dimasa depan dan dimasa seterusnya. Namun Alhamdulillah dengan usaha dan kerja keras, tekad bulat serta dorongan dari orang tua, keluarga, sahabat serta teman-teman yang akhirnya penulis dapat juga menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada :

1. Ayahanda Syahril dan Ibunda Hairida Siregar S.Pd yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan tiada terhingga.

2. Bapak DR. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tuhti, SE, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.Si, sebagai PD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si, sebagai PD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si, Selaku dosen pembimbing saya dalam penyelesaian skripsi.
9. Staf Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.
10. Bapak Pimpinan PT. Samudera Indonesia beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan melakukan riset kepada penulis.
11. Kepada Abangda Hardiansyah dan Uwak Elly Chairani yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
12. Dan kepada teman Aulia, Anggun, Dina, Dessy, Eka, Hindun, Riri, Siska, Umi, Yeyen, Fitri, Nila, Yani Dan Wilda memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses.

Akhirnya, penulis menyadari bukan hal yang tidak mungkin apabila skripsi jauh dari sempurna, dan dengan rendah hati bersedia menerima segala saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya penulis.

Wassalam

Medan, April 2017

Penulis

HARMAYA SARI

1305170683

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Laporan Keuangan	9
a. Pengertian Laporan Keuangan	9
b. Tujuan Laporan Keuangan	10
c. Unsur-unsur Laporan Keuangan	10
d. Penggunaan Laporan Keuangan.....	11
e. Sifat Laporan Keuangan	12
2. Analisa Laporan Keuangan	13
a. Tujuan Analisa Laporan Keuangan.....	13
b. Metode Analisis Laporan Keuangan	14
c. Jenis Analisis Rasio Keuangan.....	15
3. Rasio Profitabilitas	16
a. Pengertian Profitabilitas	16
b. Pengertian <i>Return On Asset (ROA)</i>	17
c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset (ROA)</i>	17
d. Perhitungan <i>Return On Asset (ROA)</i>	18
4. Piutang	18
a. Pengertian Piutang.....	18
b. Tujuan Piutang	19
c. Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Piutang	20
d. Jenis-Jenis Piutang	22
e. Perputaran Piutang	23
5. <i>Debt To Equity Ratio</i>	25
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	25
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	25

c. Faktor Mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	27
d. Standar Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	29
6. Penelitian Terdahulu	30
B. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisa Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum PT. Samudera Indonesia.....	39
2. Analisis Data	41
B. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perputaran Piutang, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Profitabilitas.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	37
Tabel 4.1 Laporan Keuangan PT. Samudera Indonesia.....	36
Tabel 4.2 Perputaran Piutang	43
Tabel 4.3 <i>Debt of Equity</i>	47
Tabel 4.4 <i>Return on Asset</i>	52
Tabel 4.5 Perputaran Piutang, <i>Debt of Equity</i> dan <i>Return on Asset</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 4.1 Perputaran Piutang	44
Gambar 4.2 <i>Debt of Equity</i>	48
Gambar 4.3 <i>Return on Asset</i>	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru, dan dengan demikian manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besar keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui penggunaan total asset perusahaan. Sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat berhubungan dengan penurunan biaya operasi, peningkatan penjualan persediaan, peningkatan perolehan kas dari penjualan kredit yang dimiliki perusahaan telah sesuai dalam mengoptimalkan laba.

Menurut Munawir (2010) mengemukakan bahwa : "Besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor *turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu Kas, piutang, dan persediaan merupakan bagian dari aset, jadi perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Tingginya perputaran piutang karena meningkatnya

jumlah penjualan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya piutang yang dapat tertagih.

Piutang (Receivable) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”. Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan-keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dihitung dengan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER). *Rasio Debt To Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. *Debt To Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar, rasio ini terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama”.

Menurut Sartono (2009 :.217) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakanimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:183) menjelaskan sebagai berikut: “Peningkatan *Return on Assets* yang menunjukkan kemampuan

menghasilkan laba terjadi jika terdapat penurunan atas *debt to equity ratio* atau *debt to assets ratio*".

Perusahaan perlu memperhatikan piutang dalam asset yang dimilikinya, karena dengan meningkatnya piutang yang dimiliki oleh perusahaan berarti besar dana yang tertanam dalam piutang yang tidak dikelola yang tidak dapat meningkatkan penjualan perusahaan, sehingga modal perusahaan masih tertanam piutang. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan normal apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang.

Rasio profitabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal itu cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi. "Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Bambang Riyanto (2008:336) menyatakan bahwa : "*Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian asset menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto." *Return On Asset* (ROA)" digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

PT. Samudera Indonesia merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang pelayaran, transportasi dan logistik, bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1964 oleh Soedarpo Sastrosatomo dan pada mulanya merupakan perusahaan keagenan.. Dalam laporan keuangan PT. Samudera Indonesia untuk perputaran piutang, DER dan profitabilitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Perputaran Piutang, Debt to Equity dan ROA
Profitabilitas Perusahaan

Tahun	Perputaran Piutang	Debt to Equity Ratio	Rasio Profitabilitas	Laba Perusahaan
			ROA	
2011	6,4 Kali	153 %	2,3%	16.582.587
2012	5,7 Kali	147,9 %	1,3%	9.404.886
2013	5 Kali	134,4 %	(1,04%)	(6.853.693)
2014	5,3 Kali	113,3 %	3,1%	19.498.974
2015	5 Kali	95,8 %	1,7%	9.939.236

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan, sedangkan untuk rasio, untuk *debt to equity ratio* untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 ROA mengalami peningkatan.

Perputaran piutang mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang perusahaan yang disebabkan banyak nya piutang yang tidak dapat tertagih yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, hal

ini juga akan berakibatkan perusahaan kurang maksimal perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Sedangkan untuk *debt to equity ratio* mengalami penurunan, terjadi dikarenakan hutang perusahaan yang mengalami penurunan sedangkan untuk modal pemilik perusahaan mengalami peningkatan.

Fenomena diatas didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2008:88) yang menyatakan bahwa semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas. Ang Robert (2007: 89) menyatakan bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (*weighted average cost of capital*) akan semakin besar sehingga return on asset (ROA) akan semakin kecil, demikian sebaliknya (Brigham, 2010:228).

ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Dampak dari penurunan yang terjadi pada profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak begitu baik bagi perusahaan dalam kinerjanya, karena perusahaan yang dianggap kurang mampu menjaga stabilitas finansial dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Peneliti Meilinda Afriyanti (2011) mengenai Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Sales Dan Size* Terhadap ROA (*Return On Asset*) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2006-2009), yang menunjukkan bahwa CR, TAT, DER, Sales dan size berpengaruh positif terhadap Return On Asset pada perusahaan

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perputaran Piutang dan *Debt to Equity Ratio* dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Samudera Indonesia.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Untuk tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan.
2. Untuk tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2015 *return on asset* mengalami penurunan.
3. Untuk tahun 2015 *debt to equity ratio* mengalami penurunan, yang diikuti penurunan dengan *Return On Asset* (ROA)

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang rasio profitabilitas yang diukur, *return on asset* (ROA) sebab ROA merupakan rasio profitabilitas

yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan aktiva perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran piutang dan *debt to equity ratio* dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Samudera Indonesia?
2. Apa penyebab terjadinya penurunan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Samudera Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

1. Untuk menganalisis perputaran piutang dan *debt to equity ratio* dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Samudera Indonesia.
2. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Samudera Indonesia.

Manfaat

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam mengukur mengenai perputaran piutang, *debt to equity ratio* dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi perputaran piutang, *debt to equity ratio* dalam meningkatkan profitabilitas untuk masa datang.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya,

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan dengan yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan Informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Menurut IAI (2009:2) menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan”. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut Munawir (2010:7) mengatakan bahwa “Laporan keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi”. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseoran-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu". Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
- 5) Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- 6) Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Untuk memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

c. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah :

- 1) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh.
- 2) Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang dapat timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya mengandung manfaat ekonomi.

- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- 4) Rugi laba adalah alat ukur hasil operasi perusahaan dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkannya, sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi yaitu: penghasilan dan beban.
- 5) Kinerja, penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi.

d. Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya disusun berdasarkan berbagai tujuan, dimana tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan serta memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu untuk melihat kondisi dan posisi keuangan saat ini, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam satu periode, serta untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah diterapkan oleh perusahaan.

Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat cermin kerja manajer dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan untuk

mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan baik dalam hal rencana, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan tercapai.

Kreditor

Keperluan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberikan pinjaman atau pinjaman yang sedang berjalan sebelumnya kepada perusahaan.

Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. arti penting laporan keuangan bagi pemerintah adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dan juga dapat mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan, dimana dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara.

Investor

Para investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui prospek keuangan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan kondisi kerja serta kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

e. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:6) menyatakan Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi, Laporan keuangan adalah bersifat

historis serta menyeluruh dan berbagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- 1) Fakta yang telah dicatat
- 2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan ddalam akuntansi
- 3) Pendapat pribadi.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya,menelaah masing-masing unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut Munawir (2010:35) yang menyatakan bahwa:

“Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

Sedangkan analisa laporan keuangan Menurut Harahap (2015:190), yang menyatakan bahwa :

“Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan

b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Harahap (2015:195) adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit)
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh di luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
- 6) Dapat memberikan informasi yang digunakan oleh para pengambil keputusan.
- 7) Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

c. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dengan neraca. Dengan semacam itu diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Menurut Jumingan (2011:122) yang menyatakan bahwa: jenis-jenis rasio keuangan adalah:

- 1) Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio *Leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*), dan sebagainya.
- 3) Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total asset turnover*, dan sebagainya.
- 4) Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *Profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth* dan sebagainya
- 5) Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industry.

- 6) Rasio valuasi, bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Oleh karena itu rasio profitabilitas merupakan salah satu untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dari sektor keuangan disamping aspek lain yaitu aspek administrasi dan aspek operasional.

Menurut S. Munawir (2010) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri

b. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) menurut Riyadi (2006:156) adalah sebagai berikut : “*Return On Assets* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan”

Menurut Hanafi dan Halim (2009:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian dan efisiensi pengelolaan dari aset yang dimiliki oleh bank tersebut.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2012 : 197) tujuan dalam penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

- 5) Mengukur produktivitas atas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sedangkan untuk manfaat atas penggunaan *Return On Assets* (ROA)

yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan perusahaan yang dapat digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

d. Perhitungan Return On Assets (ROA)

Rumus perhitungan *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa “Laba Setelah Pajak” yang dimaksud merupakan jumlah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak. Sedangkan “Total Asset” yang dimaksud adalah rata-rata volume usaha atau aktiva

4. Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang juga merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar

perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman.

Piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan. Menurut Martono dan Harjito (2007:95) mengemukakan bahwa: piutang dagang (*account receivable*) merupakan “tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”.

Piutang didalam neraca terletak pada asset lancar. Menurut Smith (2009:286) menyatakan bahwa: “piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas”.

Piutang terdiri dari piutang usaha, dan piutang lain-lain. Menurut Soemarso (2010:338) mengemukakan pengelompokan piutang yaitu:

- 1) Piutang dagang, merupakan piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan atau disebut juga piutang usaha (*trade receivable*);
- 2) Piutang lain-lain (bukan dagang), merupakan piutang yang tidak berasal dari bidang usaha utama seperti: piutang pegawai, piutang dari perusahaan afilias, piutang bunga, piutang deviden, piutang pemegang saham dan lain-lain.

b. Tujuan Piutang

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan

kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai. Menurut Kasmir (2012:293), menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang, yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan
- 2) Meningkatkan laba
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

c. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah

seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2008:85-87) sebagai berikut:

1) Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitas.

2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

4) Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5) Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan pelanggan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

d. Jenis-Jenis Piutang

Piutang yang timbul akibat adanya penjualan secara kredit menurut Carl S. Warren, (2005:392) yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan menjelaskan bahwa jenis piutang dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok :

1) Piutang Usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang akan dicatat dengan

mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

2) Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.

3) Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi. Piutang lain-lain ini meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

e. **Perputaran Piutang**

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat

pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin kecil.

Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat.

Menurut Kasmir (2012:176), yang menyatakan bahwa : Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Susan Irawati (2006:54), yang menyatakan bahwa : *Receivable Turnover* (RT) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

Munawir (2010:75) mengemukakan bahwa : “Makin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karna bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit”.

Untuk mengetahui seberapa besar terjadinya piutang yang dapat dicairkan dalam setiap periodenya maka perlu dilakukan pengukuran terhadap perputaran piutang, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009:64) bahwa:

“*account receivable turn over* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang”. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh koperasi. Makin lama syarat pembayaran semaki lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Piutang Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Menurut Wild, Subramayam, Dan Halsey (2010:197) yang menyatakan bahwa:

Perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering, secara rata-rata, piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun. Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang adalah dengan menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membaginya dengan dua

5. *Debt To Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Menurut Lukman Syamsuddin (2010:54) menyatakan bahwa :

Ratio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal

sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage dari suatu perusahaan.

Kreditur melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Dengan menghimpun dana melalui hutang maka pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas. Rasio ini dapat menggambarkan potensi manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan utang. Menurut Harahap (2015: 303) menyatakan bahwa :

Rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar, rasio ini terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

DER dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan srtuktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang – hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. *Debt To Equity Ratio* dihitung dengan tujuan tertentu. Ciaran Walsh (2008:118) menyebutkan bahwa “Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur bauran dana dalam neraca dan membuat perbandingan

antara dana yang diberikan oleh pemilik (ekuitas) dan dana yang dipinjamkan (hutang)”.

Selain itu tujuan dan manfaat rasio solvabilitas yang salah satunya adalah *Debt To Equity Ratio* dijelaskan oleh Kasmir (2012:153) yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dapat dijadikan jaminan utang jangka panjang
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki
- h. Tujuan atau manfaat lainnya.

Intinya adalah dengan analisis rasio ini, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Untuk dapat menguji sejauhmana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam, dapat menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio*. Rasio *Debt To Equity Ratio* dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. Perbandingan rasio utang terhadap ekuitas untuk

suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang hampir sama memberi indikasi umum tentang nilai kredit dan risiko keuangan dari perusahaan itu sendiri. Oleh sebab itu jika perusahaan menginginkan nilai rasio *Debt To Equity Ratio* serendah mungkin, karena semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, maka perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio*.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:162) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* yaitu :

Faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* yaitu :

- 1) Analisis kebutuhan pendanaan perusahaan,
- 2) Analisis kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan dan
- 3) Analisis risiko bisnis perusahaan.

Ketiga faktor ini harus digunakan dalam menentukan kebutuhan keuangan perusahaan. Lebih dari itu , faktor-faktor tersebut harus dipertimbangkan bersma-sama. Semakin besar kebutuhan dana tentu saja, akan semakin besar total pendanaan yang akan dibutuhkan. Sifat dari kebutuhan dana mempengaruhi jenis pendanaan yang seharusnya digunakan. Jika terdapat musiman dalam bisnis, komponen ini sesuai untuk pendanaan jangka pendek, khususnya pinjaman bank.

Dengan demikian apabila perusahaan ingin menurunkan rasio *debt to equity rationya* maka perusahaan dapat melakukannya dengan jalan menentukan kebutuhan pendanaan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan dan risiko bisnis perusahaan.

d. Standar Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan persentase penyediaan dana oleh para pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham. DER. Menurut Kasmir (2012:158) rumus untuk mencari *Debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Rasio hutang terhadap ekuitas berbeda-beda tergantung dari karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio hutang terhadap ekuitas yang lebih tinggi dari pada perusahaan dengan arus kas yang kurang stabil. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar batas pengaman pemberi pinjaman jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian.

Menurut Kasmir (2012:158) “*Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keragaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil”. *Debt to equity ratio* merupakan perhitungan sederhana yang membandingkan total hutang perusahaan dari modal pemegang saham. Rasio *debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan

dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Agnes Sawir (2009:13) bahwa “Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi keseluruhan kewajibannya”. Namun, penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu penggunaan hutang.

Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Sedangkan perusahaan yang dalam operasinya menggunakan hutang akan memiliki EBIT yang sama dalam setiap kondisi. Walaupun dalam penggunaan hutang ini perusahaan akan dikenakan bunga dalam kondisi usahanya namun bunga ini akan dikurangkan dengan EBIT untuk mendapatkan laba kena pajak.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT. Samudera Indonesia pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Aminatuzzahra (2010)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROA	Variabel (X) : <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i> Variabel (Y) <i>Return On Asset</i>	Hasil analisis menunjukkan menunjukkan bahwa secara simultan bahwa variabel TAT, NPM, CR, DER berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Dimana nilai F sebesar 2641,183 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima.
Clairene E.E. Santoso (2013)	Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)	Variabel (X) : Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil analisis menunjukkan menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap net profit margin. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap NPM namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap net profit margin pada PT. Pegadaian Periode 2000-2011.

Mulatsih (2014)	Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012	Variabel (X) : Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini adalah tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
Meilinda Afriyanti (2011)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size Terhadap Roa (Return On Asset) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2006-2009)	Variabel (X): <i>Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size</i> Variabel (Y) <i>Return On Asset</i>	Hasil analisis dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CR, TAT, DER, Sales dan size berpengaruh positif terhadap Return On Asset pada perusahaan. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi F sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05
Syahril (2014)	Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Variabel (X) : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil penelitian ini adalah perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA, rasio lancar berpengaruh terhadap ROA, dan rasi cepat tidak berpengaruh terhadap ROA.

B. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan pengukuran terhadap perputaran piutang dan *debt to equity* dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan maka yang perlu dilakukan adalah dengan menganalisis laporan keuangan dengan melakukan penganalisisan terhadap piutang, persediaan dan keuntungan perusahaan.

PT. Samudera Indonesia adalah perusahaan publik yang bergerak dalam bidang pelayaran, transportasi dan logistik. Dalam laporan keuangan PT. Samudera Indonesia untuk menghitung perputaran piutang dilakukan dengan membandingkan pendapatan terhadap piutang dengan perhitungan rasio. Sedangkan untuk menghitung *debt to equity* dilakukan dengan membandingkan penjualan terhadap piutang dengan perhitungan rasio.

Piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan-keuntungan yang didapatkan lebih meningkat.

Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) mengukur kemampuan menagih kas dari pelanggan kredit. Semakin tinggi rasionya, semakin cepat penagihan kas yang juga akan berdampak dengan peningkatan profitabilitas. Namun perputaran piutang usaha terlalu tinggi itu mengindikasikan bahwa pemberian kredit terlalu ketat, yang mengakibatkan hilangnya penjualan kepada pelanggan terbaiknya.

Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dihitung dengan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER), dimana *Debt To Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham

kepada pemberi pinjaman. Dengan semakin tinggi tingkat rasio DER akan berkaibat dengan profitabilitas yang mengalami penurunan, hal ini dikarenakan keuntungan perusahaan digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan.

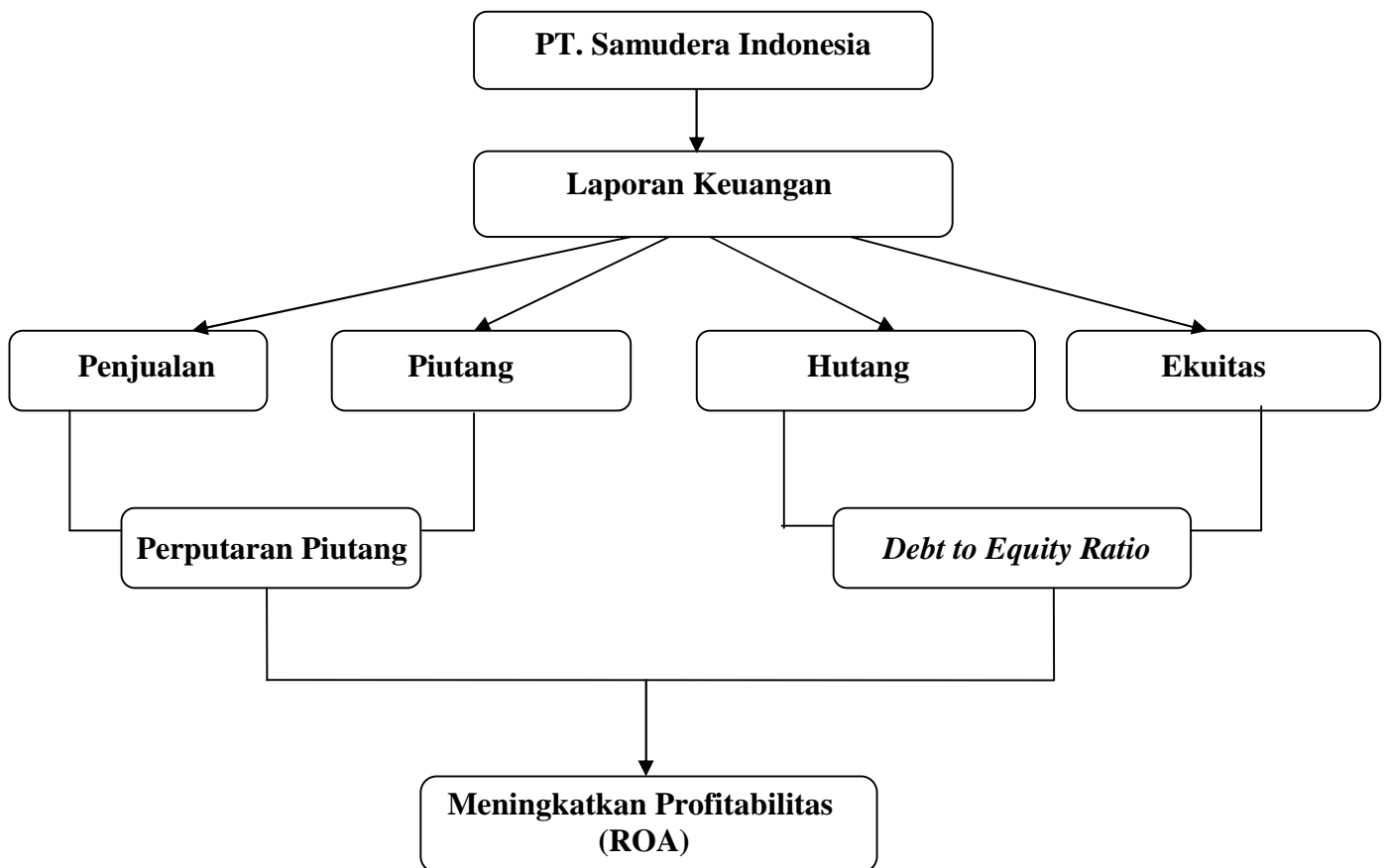
Perputaran piutang dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas. Profitabilitas yang diukur dapat menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Dimana ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Dampak dari penurunan yang terjadi pada profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak begitu baik bagi perusahaan dalam kinerjanya, karena perusahaan yang dianggap kurang mampu menjaga stabilitas finansial dari perusahaan tersebut

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Peneliti Meilinda Afriyanti (2011) mengenai Analisis Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size* Terhadap ROA (*Return On Asset*) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2006-2009), yang menunjukkan bahwa CR, TAT, DER, Sales dan size berpengaruh positif terhadap Return On Asset pada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tahap pengumpulan data, dengan mendeskripsikan data, dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan gambaran tentang perputaran piutang dan DER dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Samudera Indonesia.

B. Definisi Operasional

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran piutang dilakukan untuk menunjukkan rata-rata berapa sering piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

2. *Debt To Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimiliki. Dalam hal ini yang merupakan *Debt To Equity Ratio* dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. yang diukur dengan *Return On Asset* dengan rumus :

$$(ROA) = \frac{\text{Laba sesudah dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat didalam penelitian ini dilakukan pada PT. Samudera Indonesia yang beralamat Jalan Raya Pelabuhan Gabion, Belawan II Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 sampai dengan April 2017.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Pra Riset																								
3	Penyusunan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Riset																								
6	Penulisan Skripsi																								
7	Bimbingan Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan perusahaan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi untuk periode penelitian selama lima tahun terakhir yakni tahun 2011-2015 pada PT. Samudera Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Menghitung perputaran piutang, *debt to equity ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* perusahaan yang diukur dalam enam tahun penelitian dari tahun 2011 sampai tahun 2015 yang dilihat dari laporan keuangan PT. Samudera Indonesia.
2. Menganalisis perputaran piutang, dan *debt to equity ratio*.
3. Menganalisis perputaran piutang, *debt to equity ratio* perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* perusahaan PT. Samudera Indonesia.
4. Kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Samudera Indonesia

Berdirinya Pada awalnya PT. Samudera Indonesia Ship Management yang berkantor pusat di Jl. Kali Besar Barat No. 43, Jakarta berasal dari divisi marine pada perusahaan pelayaran di bawah bendera Samudera Indonesia Group. Pada tahun 1991 didirikanlah PT. Samudera Indonesia Ship Management sebagai unit bisnis dari Samudera Indonesia Group yang menangani manajemen kapal-kapal dari Samudera Indonesia Group. Dalam perjalanannya, PT. Samudera Indonesia Ship Management melakukan kerja sama dengan bentuk joint venture dengan Denholm Group, perusahaan ship management dari Skotlandia.

Dari kerja sama ini diharapkan terjadinya transfer of knowledge dari Denholm yang lebih berpengalaman dalam bidang Ship Management ke Samudera Indonesia Group. Selain itu kerja sama ini diharapkan dapat memperluas cakupan pasar dari perusahaan.

Dengan adanya kerja sama ini PT. Samudera Indonesia Ship Management berubah menjadi PT. Samudera Denholm Ship Management. Kerja sama ini dimulai pada tanggal 1 November 1996 sampai dengan Mei 2001 saat kepemilikan saham Denholm dibeli oleh Anglo Eastern, sebuah perusahaan pelayaran dari Hongkong. Peristiwa ini menyebabkan perubahan dalam struktur kepemilikan saham di PT. Samudera Denholm Ship Management.

PT. Samudera Denholm Ship Management kemudian berubah menjadi PT. Samudera Shipping Management dengan keluarnya Denholm Group dari kepemilikan PT. Samudera Denholm Ship Management pada tahun 2002. Manajemen kemudian memutuskan untuk menon-aktifkan PT. Samudera Indonesia Ship Management pada bulan Juli 2003. Keputusan ini juga mengakibatkan perlimpahan tanggung jawab dan kewajiban PT. Samudera Shipping Management kepada PT. Samudera Indonesia Ship Management.

a. Laporan Keuangan PT. Samudera Indonesia

PT. Samudera Indonesia adalah perusahaan swasta yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa ekspedisi. Dalam laporan keuangan PT. Samudera Indonesia untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Laporan Keuangan pada PT. Samudera Indonesia
Tahun 2011-2015

Tahun	Total Asset	Total Hutang	Ekuitas	Penjualan Perusahaan	Laba Setelah Pajak
2011	718.535.203	264.539.868	283.949.810	585.494.697	16.582.587
2012	704.379.549	239.389.480	284.024.356	614.030.999	9.404.886
2013	645.939.628	370.405.753	275.533.875	537.577.762	(6.737.136)
2014	623.416.139	331.125.062	292.291.077	510.278.202	19.498.974
2015	573.176.194	280.514.643	292.661.551	451.126.030	9.939.236

Sumber : Laporan Keuangan PT. Samudera Indonesia

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa total asset pada PT. Samudera Indonesia untuk asset perusahaan ditahun 2011 dan tahun 2015 mengalami penurunan, penurunan yang terjadi untuk total asset perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola penggunaan asset kurang maksimal.

Sedangkan hutang perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 cenderung mengalami peningkatan. Bahkan ditahun 2013 dan tahun 2014

ekuitas perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang perusahaan. Meningkatnya jumlah hutang perusahaan menunjukkan bahwa modal perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar, begitu juga untuk laba perusahaan yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya.

Sedangkan bila dilihat dari laba perusahaan, khususnya tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2015 laba perusahaan mengalami penurunan, bahkan ditahun 2013 perusahaan mengalami kerugian, penurunan yang terjadi pada laba perusahaan disebabkan karena kurang maksimalnya pendapatan yang diperoleh perusahaan, serta biaya operasional perusahaan yang mengalami peningkatan.

2. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui perputaran piutang dan *debt to equity ratio* dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset*.

a. Perhitungan Perputaran Piutang PT. Samudera Indonesia

Piutang merupakan semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”. Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka

diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan-keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan. Adapun rumus dari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{585.494.697}{91.254.043}$$

$$= 6,4 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{614.030.999}{107.185.486}$$

$$= 5,7 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{537.577.762}{107.224.822}$$

$$= 5 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{510.278.202}{94.882.327}$$

$$= 5,3 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{451.126.0306}{88.816.074}$$

$$= 5 \text{ Kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa perputaran piutang untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 cenderung mengalami penurunan, hanya 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan. Untuk tahun 2011 perputaran piutang sebesar 6,4 % ditahun 2012 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 5,7%, penurunan yang terjadi dikarenakan kuarng maksimalnya penjualan perusahaan yang diringi juga peningkatan atas

piutang perusahaan, dimana dengan piutang meningkat menunjukkan bahwa banyaknya dana perusahaan yang tidak produktif, sedangkan ditahun 2013 perputaran piutang juga mengalami penurunan menjadi 5 kali, penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya jumlah piutang perusahaan, sedangkan ditahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 5,3 kali, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan yang diikuti juga dengan menurunnya piutang perusahaan, dan ditahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 5 kali, dimana penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan yang diikuti juga dengan piutang perusahaan.

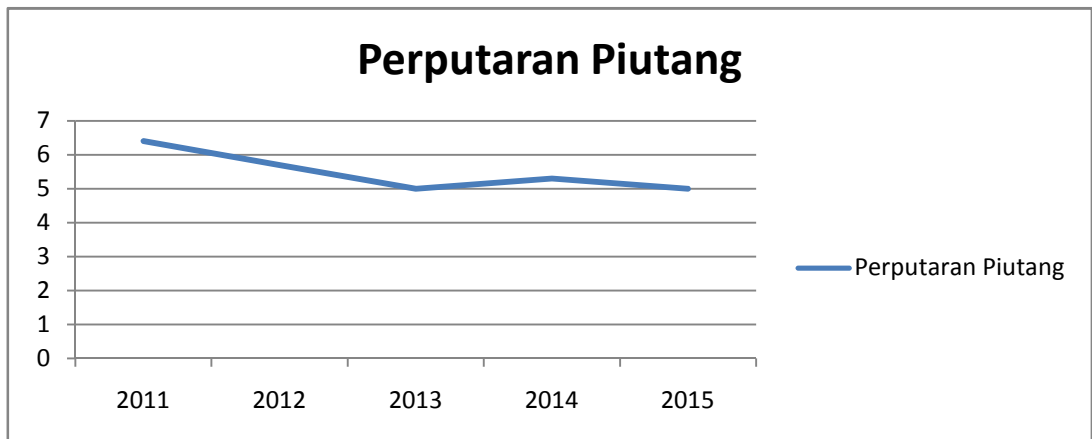
Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin efisien dalam penggunaan piutang perusahaan. Dengan menurunnya perputaran piutang perusahaan menunjukkan bahwa banyak nya dana dalam piutang yang tidak maksimal dikelola kembali yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan kecepatan piutang yang dapat digunakan oleh perusahaan.

Tabel 4.2
Data Perputaran Piutang
PT. Samudera Indonesia

Tahun	Pendapatan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang	Standar
2011	585.494.697	91.254.043	6,4 Kali	12 Kali
2012	614.030.999	107.185.486	5,7 Kali	12 Kali
2013	537.577.762	107.224.822	5 Kali	12 Kali
2014	510.278.202	94.882.327	5,3 Kali	12 Kali
2015	451.126.030	88.816.074	5 Kali	12 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran piutang untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan dan berada dibawah standar yang telah ditetapkan, untuk tahun 2011 perputaran piutang sebesar 6,4 kali, yang artinya piutang dapat berputar sebanyak 6 kali dalam satu periode, ditahun 2012 dan tahun 2013 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 5,7 kali dan 5 kali yang berputar dalam satu periode, ditahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 5,3 kali, sedangkan ditahun 2015 perputaran piutang kembali mengalami penurunan menjadi 5 kali. Yang artinya piutang mampu berputar 5 kali dalam satu periode.



Gambar 4.1 Perputaran Piutang

Berdasarkan dari tabel diatas perputaran piutang yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan, sedangkan piutang perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan dengan meningkatnya perputaran piutang yang terjadi pada tahun 2014 terjadi karena menurunnya pendapatan perusahaan yang diikuti dengan piutang perusahaan mengalami penurunan yang terjadi dalam satu periode.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang yang terjadi pada PT. Samudera Indonesia untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan, dengan menurunnya perputaran piutang didalam perusahaan menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam mengelola piutang perusahaan dalam keadaan yang tidak begitu baik, hal ini terbukti dengan banyaknya dana perusahaan yang tertanam dalam piutang perusahaan yang tidak dapat dikelola dengan baik sehingga berdampak dengan menurunnya keuntungan perusahaan.

b. Perhitungan *Debt to Equity* PT. Samudera Indonesia

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumus dari *Debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{434.585.393}{283.949.810}$$

$$= 153 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{420.355.193}{284.024.356}$$

$$= 147,9 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{370.405.753}{275.533.8754}$$

$$= 134,4 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{331.125.062}{292.291.077}$$

$$= 113,3\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{280.514.643}{292.661.551} \\ &= 95,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa *debt to equity ratio* untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 cenderung mengalami penurunan. Untuk tahun 2011 *debt to equity ratio* sebesar 153 %, ditahun 2012 *debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi 147,9%, dimana penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya hutang perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya ekuitas perusahaan, ditahun 2013 sampai tahun 2015 *debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi 134,4%, 113,3% dan 95,8%. Penurunan yang terjadi untuk *debt to equity ratio* disebabkan karena menurunnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, yang diikuti juga dengan meningkatnya ekuitas perusahaan.

Dengan menurunnya *debt to equity ratio* pada perusahaan menunjukkan bahwa menurunnya hutang yang dimiliki perusahaan, untuk tahun 2011 sampai tahun 2014 hutang perusahaan melebihi dari jumlah modal perusahaan, hal ini tentu juga tidak begitu baik bagi perusahaan, dimana perusahaan harus lebih dapat memaksimalkan keuntungan untuk dapat membayar hutang-hutang perusahaan.

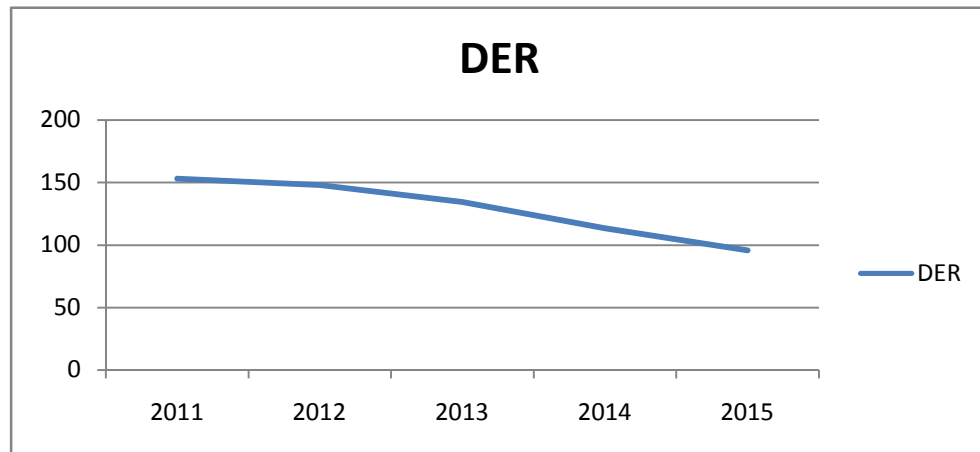
Meningkatnya jumlah *debt to equity ratio* perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Debt of Equity
PT. Samudera Indonesia

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Standar
2011	434.585.393	283.949.810	153 %	90 %
2012	420.355.193	284.024.356	147,9 %	90 %
2013	370.405.753	275.533.875	134,4 %	90 %
2014	331.125.062	292.291.077	113,3 %	90 %
2015	280.514.643	292.661.551	95,8 %	90 %

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan tetapi masih berada diatas standar yang telah ditetapkan, untuk tahun 2011 *debt to equity ratio* sebesar 153%, yang artinya besarnya hutang perusahaan yang melebihi dari modal yang dimiliki perusahaan, ditahun 2012 sampai tahun 2014 *debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi 147,9%, 134,4% dan 113,3% hal ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah hutang, walaupun hutang perusahaan yang mengalami penurunan tetapi masih melebihi dari jumlah modal yang dimiliki perusahaan.



Gambar 4.2 Debt to Equity Ratio

Berdasarkan dari tabel diatas *Debt to equity ratio* yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan hutang perusahaan yang mengalami penurunan, sedangkan modal perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan untuk tahun 2011 sampai tahun 2014 hutang perusahaan melebihi dari modal perusahaan, hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, dimana perusahaan harus lebih memaksimalkan keuntungan untuk dapat membayar hutang-hutang yang dilakukan oleh perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* yang terjadi pada PT. Samudera Indonesia untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, walaupun mengalami penurunan, tetapai untuk tahun 2011 sampai tahun 2014 DER masih dikatakan tinggi, hal ini terbukti dengan hutang perusahaan melebihi dari modal perusahaan, keadaan ini tidak begitu baik perusahaan, hal ini akan menimbulkan risiko bagi perusahaan lebih besar dimasa yang akan datag, dimana perusahaan harus mampu dalam membayar hutang-hutangnya.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Oleh karena itu rasio profitabilitas merupakan salah satu untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dari sektor keuangan disamping aspek lain yaitu aspek administrasi dan aspek operasional. Adapun perhitungan rasio profitabilitas yang dilakukan dengan menggunakan :

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio yang termasuk didalam rasio profitabilitas yang dilakukan antara lain:

1) Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

ROA digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

a) Perhitungan Rasio Keuangan

1) Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Samudera Indonesia

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Adapun rumus dari rasio ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{16.582.587}{718.535.203} \times 100\%$$

$$= 2,3 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{9.404.886}{704.379.549} \times 100\%$$

$$= 1,3 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{(6.737.136)}{645.939.628} \times 100\%$$

$$= (1,04 \%)$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{19.498.974}{623.416.139} \times 100\%$$

$$= 3,1 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{9.939.236}{573.176.194} \times 100\%$$

$$= 1,7 \%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat *Return on Assets* untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan.

Untuk tahun 2011 ROA perusahaan sebesar 2,3%, ditahun 2012 ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi 1,3%, penurunan yang terjadi dikarenakan menurunnya laba perusahaan yang diikuti juga dengan menurunnya asset perusahaan. Ditahun 2013 untuk ROA mengalami penurunan, bahkan memperoleh negatif menjadi (1,04%) hal ini terjadi dikarenakan perusahaan mengalami kerugian sedangkan untuk tahun 2014 ROA mengalami peningkatan menjadi 3,1%, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya keuntungan perusahaan, dan untuk tahun 2015 ROA mengalami penurunan menjadi 1,7%. Penurunan yang terjadi pada *Return On Asset* (ROA) terjadi karena kurang efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga menyebabkan keuntungan perusahaan mengalami penurunan, bahkan ditahun 2013 perusahaan mengalami kerugian.

Semakin tinggi *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan dapat berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan atas modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Menurunnya rasio profitabilitas yang salah satunya dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA) perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

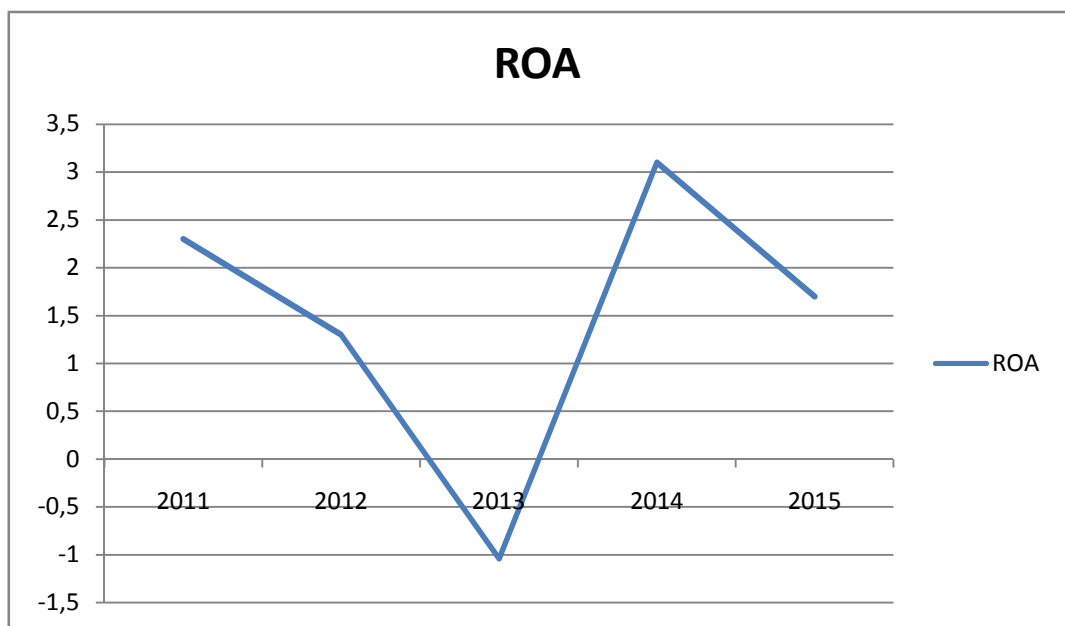
Tabel 4.4
Return On Asset (ROA)
PT. Samudera Indonesia

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA	Standar
2011	16.582.587	718.535.203	2,3%	20%
2012	9.404.886	704.379.549	1,3%	20%
2013	(6.737.136)	645.939.628	(1,04%)	20%
2014	19.498.974	623.416.139	3,1%	20%
2015	9.939.236	573.176.194	1,7%	20%

Sumber: data laporan keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROA untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 ROA mengalami peningkatan dan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 berada dibawah standar perusahaan yaitu sebesar 20%. Untuk ROA tahun 2011 sebesar 2,3%, untuk tahun 2012 ROA mengalami penurunan yang menjadi 1,3%, begitu juga untuk tahun 2013 juga mengalami penurunan bahkan memperoleh nilai negatif sebesar (1,04%), hal ini terjadi dikarenakan perusahaan mengalami kerugian, sedangkan ditahun 2014 ROI mengalami peningkatan menjadi 3,1%. Peningkatan yang terjadi pada ROA dikarenakan perusahaan mampu dalam memaksimalkan penggunaan asset perusahaan atas penggunaan piutang dan persediaan perusahaan yang mengalami peningkatan yang juga berdampak dengan meningkatnya penjualan perusahaan, selain itu asset perusahaan juga dapat digunakan untuk meminimalisirkan biaya-biaya operasional perusahaan sehingga dapat berdampak dengan keuntungan perusahaan yang mengalami peningkatan.

Untuk tahun 2015 ROA mengalami penurunan signifikan menjadi 1,7%. Penurunan yang terjadi pada ROI dikarenakan keuntungan perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan penggunaan asset perusahaan atas penumpukan persediaan perusahaan yang mengalami peningkatan yang juga berdampak dengan menurunnya penjualan perusahaan, selain itu asset perusahaan kurang mampu dalam mengefisiensikan biaya-biaya operasional perusahaan sehingga berdampak dengan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan.



Gambar 4.3 Return On Asset

Berdasarkan dari tabel diatas *Return On Assets* yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan tingkat kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset tidak maksimal, sehingga menyebabkan tingkat keuntungan perusahaan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuannya, dimana tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya.

Faktor yang menyebabkan *Return On Assets* mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya keuntungan atau laba perusahaan, dimana penurunan laba terjadi disebabkan karena besarnya biaya operasional perusahaan dan kurang maksimalnya penjualan atas produksi perusahaan, sehingga perusahaan dianggap tidak mampu dalam mengefisienkan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Samudera Indonesia.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA yang terjadi pada PT. Samudera Indonesia untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan. Keadaan ini kurang baik bagi perusahaan hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang terjadi dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan.

d. Perputaran Piutang dan *Debt To Equity Ratio* Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Samudera Indonesia

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dilakukan dengan pengukuran perputaran kas dan *debt to equity ratio* dengan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan perusahaan dari perhitungan beberapa rasio-rasio dibawah ini:

Tabel 4.5
Data Perputaran Piutang, Debt to Equity dan
Profitabilitas Perusahaan

Tahun	Perputaran Piutang	Debt to Equity Ratio	Rasio Profitabilitas	Laba Perusahaan
			ROA	
2011	6,4 Kali	153 %	2,3%	16.582.587
2012	5,7 Kali	147,9 %	1,3%	9.404.886
2013	5 Kali	134,4 %	(1,04%)	(6.853.693)
2014	5,3 Kali	113,3 %	3,1%	19.498.974
2015	5 Kali	95,8 %	1,7%	9.939.236

Sumber: data laporan keuangan yang diolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk perputaran piutang perusahaan cenderung mengalami penurunan, untuk *debt to equity ratio* cenderung mengalami penurunan. Sedangkan untuk ROA setiap tahunnya mengalami penurunan. Tingkat perputaran kas ditahun 2015 mengalami penurunan sedangkan untuk tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA mengalami peningkatan, dengan perputaran piutang yang menurun menunjukkan bahwa keadaan piutang perusahaan yang tidak mampu dikelola dengan baik mengakibatkan dengan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan. Sedangkan untuk DER ditahun 2015 mengalami penurunan yang diikuti dengan menurunnya keuntungan perusahaan yang juga mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa dengan menurunnya hutang perusahaan tidak mampu berdampak dengan peningkatan keuntungan perusahaan.

Dan untuk ROA yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan yang diakibatkan dari pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan yang kurang maksimal, selain itu

juga dikarenakan besarnya biaya operasional perusahaan yang menyebabkan keuntungan perusahaan mengalami penurunan.

B. Pembahasan

1. Perputaran Piutang dan *Debt to Equity Ratio* Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Samudera Indonesia

Perputaran piutang yang dimiliki PT. Samudera Indonesia cenderung mengalami penurunan, begitu juga dengan *debt to equity ratio* juga mengalami penurunan sedangkan untuk tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan mengalami penurunan.

Untuk perputaran piutang perusahaan ditahun 2015 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi perusahaan, dimana dengan perputaran piutang yang menurun menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang dimiliki perusahaan belum maksimal dilakukan, terbukti dengan banyaknya dana perusahaan yang masih tertanam dalam piutang atau pihak ketiga, yang juga akan berdampak dengan pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan dan juga berdampak dengan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, hal terjadi pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, dimana profitabilitas yang ada pada perusahaan mengalami penurunan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2008:88) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan tingkat profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

Sedangkan untuk DER perusahaan mengalami peningkatan menunjukkan bahwa hutang perusahaan mengalami peningkatan, bahkan hutang perusahaan melebihi dari modal perusahaan, dengan meningkatnya hutang perusahaan, berdampak dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini tidak terjadi pada PT. Samudera Indonesia, dimana untuk tahun 2015 rasio DER yang mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA mengalami penurunan

Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Ang Robert (2007: 89) menyatakan bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (*weighted average cost of capital*) akan semakin besar sehingga return on asset (ROA) akan semakin kecil, demikian sebaliknya (Brigham, 2010:228).

Begitu juga yang dikemukakan oleh peneliti Meilinda Afriyanti (2011) mengenai Analisis Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size* Terhadap ROA (*Return On Asset*) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2006-2009), yang menunjukkan bahwa CR, TAT, DER, Sales dan size berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* pada perusahaan.

2. Penyebab terjadinya penurunan Return On Asset (ROA) pada PT.

Samudera Indonesia

Untuk rasio *return on asset* (ROA) secara keseluruhan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 menunjukkan cenderung mengalami penurunan untuk

setiap tahunnya, bahkan ditahun 2013 ROA memperoleh nilai negatif. Semakin tinggi *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. (Kieso,et.al., 2009:780)

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa ROA atau kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya mengalami penurunan, hal ini terjadi disebabkan karena keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, selain itu juga terjadi dikarenakan perusahaan kurang maksimal dalam mengelola asset yang dimilikinya.

Dengan menurunnya ROA menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan, bahkan perusahaan pernah mengalami kerugian, penurunan ROA yang terjadi dikarenakan rendahnya perputaran terhadap seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan perputaran piutang dan *debt to equity* dalam meningkatkan profitabilitas yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang yang mengalami penurunan yang diikuti juga dengan keuntungan perusahaan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa untuk perputaran piutang dapat dijadikan tolak ukur atas penurunan profitabilitas pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, sedangkan untuk *debt to equity ratio* yang mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya hutang perusahaan, dimana dengan menurunnya hutang perusahaan dapat juga berdampak dengan keuntungan perusahaan mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan tingkat perusahaan mampu dalam mengecilkan hutang perusahaan sehingga dapat meningkatkan jumlah atas profitabilitas perusahaan, tetapi hal ini tidak terjadi pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, dimana rasio DER yang mengalami penurunan diikuti juga dengan ROA yang mengalami penurunan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT. Samudera Indonesia terjadi dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut

tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan perusahaan.

Faktor yang menyebabkan *debt to equity ratio* mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah hutang perusahaan yang diikuti juga dengan terjadinya penurunan atas modal perusahaan, dan faktor yang menyebabkan *Return On Assets* mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya keuntungan atau laba perusahaan, dimana penurunan laba terjadi disebabkan karena besarnya biaya operasional perusahaan dan kurang maksimalnya penjualan atas produksi perusahaan, sehingga perusahaan dianggap tidak mampu dalam mengefisienkan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Samudera Indonesia.

2. Penyebab terjadinya penurunan Return On Asset (ROA) pada PT. Samudera Indonesia terjadi dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, selain itu juga terjadi dikarenakan perusahaan kurang maksimal dalam mengelola asset yang dimilikinya. Dengan menurunnya keuntungan perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuannya, dimana tujuan perusahaan adalah meningkatkan keuntungan dengan setinggi-tingginya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PT. Samudera Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen sebaiknya dapat lebih meningkatkan pengelolaan atas seluruh asset yang dimiliki perusahaan, khususnya dalam pengelolaan piutang perusahaan, guna meningkatkan keuntungan perusahaan.

2. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.
3. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agus Sartono. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi BPFE* : Yogyakarta:
- Aminatuzzahra. (2010). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go–Public di BEI Periode 2005-2009)*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ang, Robert. (2007). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)*. Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8 Penerbit PT. Erlangga: Jakarta.
- Charles T.Horngren dan Walter T.Harrison. (2007). *Akuntansi jilid Satu Edisi Tujuh*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Ciaran, Walsh. (2008). *Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting*. Edisi Ketiga. Erlangga: Jakarta.
- Clairene E.E. Santoso. (2013). *Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)*. Jurnal EMBA 1581. Vol.1 No.4 Desember 2013.
- Fees, Reeve, Warren, (2005). *Pengantar Akuntansi, Edisi 21*, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Hantono (2015). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 5, Nomor 01, April 2015.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* . PT.Salemba Empat : Jakarta.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan*.. RajaGrafindo Persada : Jakarta.

- Lukman Syamsuddin (2010). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta
- Martono, Agus Harjito. (2008). *Manajemen Keuangan*. Ekonosia : Yogyakarta
- Meilinda Afriyanti (2011). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size Terhadap Roa (Return On Asset) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2006-2009)*. Fakultas Ekonomi – Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mulatsih. (2014). *Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 19 No. 3, Desember 2014.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Skousen, K.F dan Smith, J.M. (2009). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1 & 2, Edisi kesembilan,. Erlangga: Jakarta
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Penghantar*. Edisi Lima. Salemba Empat : Jakarta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Susan Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta
- Syahril. (2014). *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Jurnal Ekonomi Vol 1 No. 2, November 2014
- Van Horne James C dan Wachowicz, John M (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Fundamentals of Financial Management*. Edisi 13 , Salemba Empat: Jakarta.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. (2010). *Analisa laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Salemba Empat : Jakarta